

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu sumber informasi penulis untuk mencari perbandingan serta pemahaman dalam mengkaji dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan mengalisis penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Isabella dan Sunaryanto (2020) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel keberhasilan program (X_1), keberhasilan sasaran (X_2), dan kepuasan terhadap program (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan kartu tani di Pati Eks-residenan karena memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kurniawati dan Kurniawan Andri (2013) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo)”. Penelitian ini dilakukan di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kartu tani, mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan kartu tani serta mengetahui kendala dan harapan penggunaan kartu tani pada daerah dengan topografi, adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sistem penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh sistem subsidi, sistem distribusi, sistem informasi manajemen pertanian (SIMPI). Persepsi penggunaan kartu tani menunjukan tidak terdapat perbedaan persepsi didaerah dataran dan berbukitan. Pemanfaatan kartu tani rata-rata hanya digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi dan kendala penggunaan kartu tani adalah kurangnya sosialisasi, sedangkan harapannya adalah ingin lebih dipermuda baik sistem maupun teknis pembelian.

Yuliana dan Nadapdap (2020) melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Adopsi Petani Terhadap Kartu Tani di Eks-Karesidenan Surakarta”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 60 responden dengan kriteria 30 petani menggunakan kartu tani, dan 30 petani tidak menggunakan kartu tani. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, karakteristik inovasi, dan persepsi petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi petani terhadap kartu tani, sedangkan variabel usia, luas tanah, pengalaman bertani, dan peran penyuluh tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi petani terhadap kartu tani.

Moko, Suwanto, & Utami (2018) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijembe Kabupaten Sragen”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini (1) Menganalisis perbedaan persepsi petani terhadap program Kartu Tani di Kecamatan Kalijembe berdasarkan lingkungan petani antara petani yang jarak akses jauh dari Kantor Kecamatan dan Bank BRI dengan petani yang jarak akses dekat dari Kantor Kecamatan dan Bank BRI. (2) Menganalisis perbedaan persepsi petani terhadap program Kartu Tani di Kecamatan Kalijembe berdasarkan kedudukan petani dalam kelompok tani yaitu pengurus dan anggota, dengan jumlah responden 60 orang petani. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan persepsi yang signifikan terhadap program Kartu Tani antara petani yang jarak aksesnya jauh dari Kantor Kecamatan dan Bank BRI dengan petani yang jarak aksesnya dekat dari Kantor Kecamatan dan Bank BRI pada taraf kepercayaan 95%.

Fahmi dan Maria (2020) melakukan penelitian ini dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasus Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel usia, pendidikan, pengalaman

bertani, luas lahan, lingkungan bertani (jarak rumah petani dengan pengecer pupuk) dan kedudukan dalam kelompok tani terkait dengan persepsi petani dalam implementasi kartu tani. Penelitian ini dilakukan di empat kelompok tani yaitu di Dusun Bungas, Wonolelo, Daleman dan Ngablak, Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi dilihat dari program memiliki kategori tinggi, tetapi untuk pemanfaatan dan kemudahan dalam kategori sedang terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan dengan persepsi petani tentang implementasi kartu tani tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pertanian dan kedudukan petani dalam kelompok tani. Hasil penelitian tersebut belum semua petani menggunakan kartu tani, sehingga perlu digalakkan petani milenial untuk meningkatkan penggunaan kartu tani yang bermanfaat bagi kemajuan pertanian, selain itu juga diperlukan penyuluhan untuk merubah pola pikir tentang manfaat dari kartu tani.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian, petani biasanya melakukan pengolahan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan atau memelihara tanaman, dengan harapan dapat menghasilkan tanaman yang dapat digunakan secara pribadi maupun yang akan diperjual belikan. Seseorang bisa dengan mudah menjadi petani, dengan mengolah lahan milik pribadi atau memperkerjakan petani lain untuk mengelola lahan Menurut (Ibrahim, J. T, 2021) keberhasilan di sektor pertanian dapat dilihat dari kemampuan memproduksi hasil pertanian dengan baik. Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, karakter demografi, karakter sosial ekonomi, dan karakter sosial budaya (Dewi, Awang, Andayani, & Suryanto, 2018). Petani dengan luas lahan dan pendapatan termasuk karakter sosial ekonomi. Petani dengan kelembagaan termasuk dalam karakter sosial budaya, dan karakter petani dengan pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam karakter demografi.

2.2.2 Pupuk Bersubsidi

Pupuk sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Pendistribusian pupuk seringkali terjadi harga yang tidak stabil, sehingga pemerintah memberikan pupuk bersubsidi. Kebijakan subsidi pupuk merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ketersediaan dan distribusi pupuk yang tidak merata (Meliyanawati dkk, 2018). Pupuk adalah komponen terpenting dalam pertanian, sehingga ketersediaan pupuk merupakan hal yang mutlak, akan tetapi dalam pendistribusian pupuk bersubsidi terdapat permasalahan berupa kelangkaan pupuk, harga yang tinggi, dan pengaplikasian pupuk yang berlebihan sehingga pupuk bersubsidi tidak tepat sasaran (Fahmi dan Maria, 2020). Pendistribusian pupuk bersubsidi memiliki permasalahan seperti belum meratanya pendistribusian pupuk kepada para petani, sehingga pemerintah memberikan program kartu tani yang diharapkan dapat membantu petani dalam melakukan pekerjaan.

2.2.3 Kartu Tani

Kartu tani ini merupakan program baru untuk pembelian pupuk bersubsidi. Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintergerasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu bersubsidi pupuk. Kartu tani ini digunakan untuk menebus pupuk bersubsidi di mana transaksi penebusannya menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ada di tempat pengecer pupuk. Program kartu tani ini digunakan untuk mewujudkan pendistribusian pupuk secara merata, pengawasan serta pengendalian pupuk bersubsidi kepada petani yang berhak mendapatkan (Fahmi dan Maria, 2020). Kartu tani diharapkan dapat membantu petani, sehingga adanya program kartu tani ini memberikan dampak yang positif kepada petani, dengan terbantunya petani dalam pendistribusian pupuk akhirnya terbentuk persepsi yang akan mengungkapkan kejadian yang dialami.

2.2.4 Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna, istilah persepsi digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman suatu benda ataupun

kejadian yang sedang dialami. Persepsi dalam mengungkapkan kejadian yang sedang dialami seperti adanya persepsi yang memberikan pemahaman kepada seseorang. Menurut Syafrizal dan Si, (2015) Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi. Persepsi merupakan tahap awal dalam menginformasikan, dimana didalamnya ada proses mendeteksi dan menginterpretasikan informasi dengan menggunakan pengetahuan. Persepsi seperti memberikan pendapat terkait sesuatu yang dialami, kejadian yang sedang dirasakan, sehingga menimbulkan rasa yang diungkapkan. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan, semakin baik persepsi pengguna semakin memberikan dampak positif (Pramudana dan Santika, 2018).

2.2.5 Persepsi Petani terhadap Program Kartu Tani

Persepsi petani terhadap kartu tani berkaitan dengan proses individu dalam menafsirkan kesan mereka dalam memberikan makna kepada lingkungan. Persepsi petani terhadap program kartu tani membentuk pengertian yang relative sama antar petani (Kurniawati dan Kurniawan Andri, 2013). Persepsi petani terhadap kartu tani memiliki peran sangat penting dalam menginformasikan hasil dari proses penggunaan kartu tani. Persepsi petani terhadap program kartu tani dalam kategori tinggi yang menunjukkan mayoritas petani mengetahui program pemerintah yang berupa kartu tani.

Pengetahuan petani dalam program kartu tani dinilai berdasarkan pemahaman terhadap program kartu tani mencakup tujuan, ruang lingkup, struktur organisasi, manfaat, pedoman, dan cara penggunaan kartu tani (Jorgi dkk, 2019). Persepsi petani dalam program kartu tani diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para petani yang akan memulai menggunakan kartu tani untuk mempermudah dalam pengambilan pupuk bersubsidi.

2.2.6 Kerangka Pemikiran

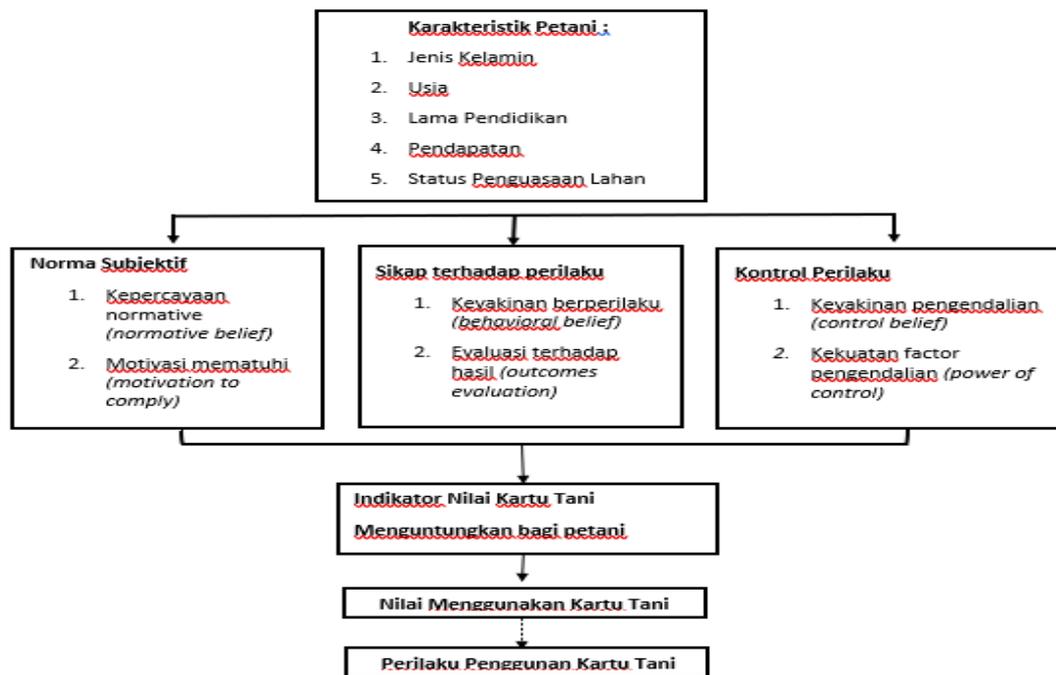
Perilaku pengguna kartu tani dipengaruhi oleh keinginan petani dalam menggunakan kartu tani. Pengguna kartu tani ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan control perilaku. Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi seseorang terhadap produk atau jasa, dalam hal ini adalah kartu tani. Sikap terhadap perilaku dapat dilihat dari *behavioral*

belief sebagai keyakinan terhadap konsekuensi karena melakukan perilaku pengguna kartu tani dan *outcomes evaluation* sebagai evaluasi petani terhadap hasil atau konsekuensi dari keyakinan perilaku tersebut.

Persepsi petani yang memiliki pengaruh sosial yang menunjukkan berperilaku atau tidak berperilaku, dengan kata lain seberapa penting referensi atau saran dari orang lain yang dianggap penting bagi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Perilaku seseorang memiliki tolak ukur melalui indikator *normative belief* dan *motivation to comply*. *Normative belief* kepercayaan sebagai keyakinan petani terhadap orang-orang dan kelompok mengenai kebijakan kartu tani. *Motivation to comply* yaitu motivasi petani dalam menggunakan kartu tani yang sejalan dengan orang sekitar atau kelompok.

Kontrol perilaku adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan dengan sesuai keyakinan. Indikator kontrol perilaku dengan *control belief* dan *power of control*. *Control belief* keyakinan mengarah pada keyakinan petani akan faktor yang mendorong atau menghalangi menggunakan kartu tani. *Power of control* kekuatan petani akan faktor yang memperkuat petani dalam menunjang perilaku tersebut atau dengan seberapa besar kekuatan petani akan dorongan atau hambatan dalam menggunakan kartu tani.

Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat dapat didasari oleh latar belakang perilaku. Latar belakang seperti pendidikan dapat memiliki hubungan yang sejalan dengan seluruh variabel. Petani yang lebih tua memiliki pemahaman informasi mengenai kartu tani berbeda dengan pemahaman informasi petani yang lebih muda. Hal itu berkaitan dengan jenis kelamin, pendapatan, dan status penguasaan lahan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani seperti jenis kelamin, usia, lama pendidikan, pendapatan, dan status penguasaan lahan dapat memengaruhi penggunaan pada kartu tani.
2. Keyakinan berperilaku dan evaluasi terhadap hasil memengaruhi hasil dari pengguna kartu tani.
3. Keyakinan pengendalian dan kekuatan faktor pengendalian memengaruhi hasil dari penggunaan kartu tani.
4. Kepercayaan normative dan motivasi mematuhi pada norma subjektif mempengaruhi terhadap penggunaan kartu tani.
5. Indikator nilai kartu tani menguntungkan bagi petani atau merugikan mempengaruhi terhadap penggunaan kartu tani.